

MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK PENGELOLAAN DANA UMKM DAN USAHA MIKRO

Dewa Ayu Giovany Angga Indrya^{1,*)}, Putu Suweca Nata Udayana²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Bisnis Runata

*) *Corresponding author*: dewaayugiovany@gmail.com

Abstract

Financial management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is crucial for ensuring sustainability and growth amidst limited resources and increasing market competition. This study explores effective financial management strategies for MSMEs, emphasizing the role of digitalization in enhancing efficiency and transparency. Key strategies include separating personal and business finances to improve financial clarity, managing cash flow effectively to maintain liquidity, and utilizing digital tools such as accounting software and fintech platforms for streamlined financial reporting and planning. Additionally, the study examines how MSMEs can access funding sources, including crowdfunding and government grants, to address financial constraints. Digital transformation is identified as a significant enabler in optimizing resource allocation and mitigating risks while fostering accountability in financial management. By adopting these strategies, MSMEs can improve operational decision-making, strengthen their competitive position, and contribute to broader economic development. This research highlights the importance of integrating financial literacy and technology to address the unique challenges faced by MSMEs, paving the way for long-term resilience and sustainability.

Keywords: *Financial Management, MSMEs, Digital Transformation.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% angkatan kerja di negara ini (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Dengan kontribusi yang signifikan tersebut, keberlanjutan dan pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan menyebabkan masalah seperti arus kas yang tidak terkontrol, pembukuan yang tidak sistematis, serta

perencanaan anggaran yang kurang matang (Azzahra Faizah et al., 2024). Hal ini dapat menghambat kelangsungan usaha serta menurunkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Manajemen keuangan yang baik menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan UMKM. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memanfaatkan peluang pasar untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka. Di era digital, pemanfaatan teknologi juga membuka peluang baru dalam pengelolaan keuangan UMKM, seperti digitalisasi pencatatan keuangan, penggunaan perangkat lunak akuntansi, dan akses ke layanan keuangan berbasis fintech (Abdul Azis et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan yang efektif bagi UMKM di Indonesia, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk mendukung pengembangan sektor ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Andika & Hidayat, 2018). Dalam konteks usaha kecil dan menengah, manajemen keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta mendukung keberlanjutan usaha. Menurut (Veronica et al., 2022), manajemen keuangan mencakup tiga keputusan utama yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang semuanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada skala UMKM, kemampuan dalam mengelola keuangan sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. (Nurhidayah et al., 2025) menegaskan bahwa praktik manajemen keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan yang teratur, perencanaan kas, serta pengendalian biaya, dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Keterbatasan pemahaman terhadap aspek keuangan sering menjadi penyebab rendahnya profitabilitas dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal (Mualim Hasibuan & Manajemen Vol, n.d.)

Pengelolaan Dana UMKM

Pengelolaan dana dalam UMKM merupakan bagian dari manajemen keuangan yang berfokus pada bagaimana dana diperoleh, digunakan, dan dikendalikan agar dapat mendukung kegiatan operasional dan investasi (Muhammad Suras et al., 2024). Pengelolaan dana yang efektif melibatkan pengaturan arus kas, permodalan, dan penganggaran yang tepat agar perusahaan mampu mempertahankan likuiditas dan solvabilitasnya. Menurut (Putera Nugroho et al., 2025), banyak UMKM di Indonesia masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal karena keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal.

Selain itu, strategi pengelolaan dana yang baik dapat membantu UMKM beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan risiko ekonomi. Studi oleh (Prayitno Nento et al., 2025) menunjukkan bahwa UMKM dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi lebih mampu bertahan di tengah fluktuasi pasar dan krisis ekonomi. Dalam konteks modern, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi akuntansi dan sistem pembayaran elektronik juga mulai diadopsi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan (Suryanto & Dai, 2025).

Relevansi Manajemen Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Manajemen keuangan dan pengelolaan dana berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan UMKM. Menurut (Nuryani. Hanifa Sri, 2024), kemampuan dalam mengelola dana secara bijak memungkinkan UMKM untuk berinvestasi pada inovasi, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan daya saing di pasar. Sebaliknya, lemahnya praktik manajemen keuangan sering kali menyebabkan kegagalan usaha akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan yang baik merupakan prasyarat utama bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era modernisasi ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis praktik manajemen keuangan serta pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan usaha mikro secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai tingkat penerapan manajemen keuangan dan bagaimana pengelolaan dana dilakukan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan merupakan tantangan utama bagi UMKM di Indonesia, yang sering kali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman manajemen keuangan. Berdasarkan buku Manajemen Keuangan untuk Pengelolaan Dana UMKM dan Usaha Mikro, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Dasar-Dasar dan Strategi Keuangan

Manajemen keuangan adalah fondasi utama dalam keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari perencanaan anggaran yang terstruktur untuk memprioritaskan pengeluaran yang produktif. Dalam hal ini, UMKM harus mampu membedakan antara kebutuhan yang mendukung operasional langsung, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan investasi alat produksi, dengan pengeluaran non-esensial yang tidak memberikan dampak langsung pada pendapatan. Perencanaan anggaran yang efektif memungkinkan UMKM menjaga keseimbangan antara

pendapatan dan pengeluaran, sehingga dapat menghindari risiko defisit yang sering menjadi penyebab kegagalan usaha (Fahmi Fauzi et al., 2025).

Selain itu, pengelolaan arus kas menjadi elemen penting yang tidak boleh diabaikan. Arus kas yang stabil memastikan likuiditas usaha tetap terjaga, memungkinkan UMKM memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran tagihan dan pembelian bahan baku. Strategi pengelolaan arus kas mencakup pengaturan jadwal penerimaan piutang, penundaan pembayaran utang tanpa melanggar kontrak, dan pembentukan dana darurat untuk menghadapi situasi tidak terduga. Dengan pengelolaan arus kas yang baik, UMKM tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk mengambil peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan (Nst, 2024).

Strategi mitigasi risiko juga menjadi bagian integral dari manajemen keuangan UMKM. Risiko finansial yang dihadapi UMKM dapat berupa fluktuasi harga bahan baku, perubahan kebijakan ekonomi, atau bahkan ketidakpastian pasar. Untuk menghadapi risiko ini, UMKM disarankan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka agar tidak bergantung pada satu segmen pasar tertentu. Selain itu, pembentukan dana cadangan dan penggunaan asuransi usaha menjadi langkah preventif untuk meminimalkan dampak kerugian. Dengan strategi ini, UMKM dapat meningkatkan ketahanan usaha mereka dan memastikan keberlanjutan operasional meskipun dihadapkan pada tantangan eksternal.

Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha merupakan langkah dasar yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM, meskipun dampaknya sangat signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Banyak pemilik UMKM mencampuradukkan pengeluaran pribadi dengan operasional bisnis, yang mengakibatkan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha. Dengan menerapkan pemisahan ini, pelaku usaha dapat menciptakan transparansi dalam pencatatan, sehingga lebih mudah mengetahui keuntungan atau kerugian yang sebenarnya dihasilkan oleh bisnis. Pemisahan ini juga mempermudah penyusunan laporan keuangan, yang menjadi syarat penting untuk mengakses pendanaan dari lembaga keuangan atau investor (Sastri Ayu Lestari & Andi Mulyono, 2023).

Langkah praktis yang dapat dilakukan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha adalah dengan membuka rekening bank terpisah untuk keperluan bisnis. Hal ini memungkinkan setiap transaksi usaha, seperti pembayaran bahan baku, gaji karyawan, atau penerimaan hasil penjualan, tercatat secara jelas dan tidak tercampur dengan pengeluaran pribadi. Selain itu, pemilik UMKM juga perlu menetapkan gaji tetap untuk diri sendiri, sehingga pengeluaran pribadi tidak lagi diambil langsung dari kas usaha. Kebijakan ini membantu mengurangi konflik kepentingan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan bisnis, serta mendorong disiplin finansial yang lebih baik (Hendra & Halbadika Fahlevi, 2024).

Manfaat dari pemisahan ini tidak hanya terbatas pada transparansi dan efisiensi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal. Investor atau pemberi pinjaman lebih cenderung percaya pada bisnis yang memiliki

sistem keuangan yang tertata dengan baik, karena menunjukkan bahwa usaha tersebut dikelola secara profesional. Dengan demikian, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis menjadi fondasi penting bagi UMKM untuk tumbuh, berkembang, dan mampu bertahan di tengah tantangan ekonomi yang dinamis.

Penyusunan Rencana Keuangan dan Pengelolaan Arus Kas

Rencana keuangan adalah pilar penting dalam manajemen keuangan UMKM yang berfungsi sebagai panduan strategis untuk pengambilan keputusan. Penyusunan rencana keuangan yang matang melibatkan proyeksi pendapatan, pengeluaran, serta alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam praktiknya, UMKM perlu memperkirakan pendapatan berdasarkan tren penjualan sebelumnya, permintaan pasar, dan faktor eksternal yang relevan. Proyeksi pengeluaran, di sisi lain, mencakup biaya operasional seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, pemasaran, dan biaya overhead lainnya. Alokasi sumber daya yang tepat memastikan bahwa setiap aspek bisnis mendapatkan dana yang memadai tanpa mengorbankan likuiditas atau profitabilitas (Fadila et al., 2024).

Pengelolaan arus kas yang baik menjadi kunci dalam implementasi rencana keuangan. Salah satu strategi utama adalah memprioritaskan pengumpulan piutang secara tepat waktu. UMKM dapat menetapkan kebijakan kredit yang jelas kepada pelanggan, seperti jangka waktu pembayaran yang terukur dan penalti untuk keterlambatan pembayaran. Langkah ini memastikan bahwa dana yang beredar di luar tetap dapat masuk ke kas usaha sesuai jadwal, menjaga aliran dana yang stabil. Di sisi lain, jadwal pembayaran utang juga harus diatur sedemikian rupa agar tidak melebihi kemampuan arus kas. Hal ini membantu UMKM menghindari denda atau bunga tambahan akibat keterlambatan pembayaran (Fadila et al., 2024).

Manfaat dari rencana keuangan dan pengelolaan arus kas yang terintegrasi meliputi kemampuan UMKM untuk merespons tantangan pasar dengan cepat dan efisien. Dengan rencana yang matang, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kebutuhan dana di masa depan, mempersiapkan langkah mitigasi risiko, dan memanfaatkan peluang bisnis baru. Selain itu, arus kas yang terkelola dengan baik memberikan fleksibilitas finansial untuk menghadapi situasi darurat tanpa mengganggu operasional harian. Oleh karena itu, penyusunan rencana keuangan dan pengelolaan arus kas yang efektif menjadi landasan penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Pengelolaan Pendapatan, Biaya, Hutang, dan Piutang

Pengelolaan pendapatan adalah elemen utama yang menentukan keberlanjutan UMKM. Untuk meningkatkan pendapatan, pelaku usaha perlu fokus pada efisiensi operasional, seperti mengoptimalkan proses produksi dan distribusi. Misalnya, penggunaan teknologi modern dalam produksi dapat mengurangi waktu pengerjaan sekaligus meningkatkan kualitas produk. Di sisi lain, pengurangan biaya yang tidak perlu, seperti biaya pemasaran yang kurang efektif atau pengeluaran untuk inventaris berlebih, memungkinkan UMKM memaksimalkan laba. Efisiensi

ini menciptakan ruang untuk investasi dalam pengembangan produk atau penetrasi pasar baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan lebih besar.

Selain pendapatan dan biaya, pengelolaan hutang dan piutang menjadi bagian penting dalam menjaga arus kas yang stabil. Hutang yang dikelola dengan baik dapat menjadi alat pendukung pengembangan bisnis, tetapi jika tidak terkontrol, dapat menimbulkan beban finansial yang menghambat operasional. Oleh karena itu, UMKM harus memastikan bahwa pinjaman atau kredit usaha yang diambil memiliki bunga dan jangka waktu pembayaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sebaliknya, pengelolaan piutang memerlukan kebijakan kredit yang jelas, seperti memberikan jangka waktu pembayaran yang realistis bagi pelanggan dan menerapkan sistem penalti untuk keterlambatan pembayaran. Kebijakan ini membantu UMKM memastikan arus kas tetap lancar tanpa risiko gagal bayar yang tinggi.

Teknik penagihan piutang yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM disarankan untuk menggunakan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi atau aplikasi manajemen keuangan untuk memantau status pembayaran pelanggan secara real-time. Dengan pendekatan ini, UMKM dapat mengidentifikasi piutang yang jatuh tempo dan mengambil langkah proaktif untuk melakukan penagihan. Selain itu, membangun hubungan baik dengan pelanggan, seperti memberikan diskon untuk pembayaran lebih awal, dapat menjadi insentif untuk mempercepat penerimaan piutang. Dengan strategi pengelolaan pendapatan, biaya, hutang, dan piutang yang terintegrasi, UMKM dapat menciptakan stabilitas keuangan yang mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang.

Pengelolaan Stok dan Investasi Modal Kerja

Pengelolaan stok yang optimal adalah salah satu komponen kunci dalam manajemen keuangan UMKM untuk memastikan bahwa modal kerja tidak terkunci dalam inventaris yang tidak bergerak. Inventaris yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi beban finansial bagi UMKM, karena mengurangi ketersediaan dana tunai untuk kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu memperkirakan kebutuhan stok secara cermat berdasarkan permintaan pasar, pola konsumsi pelanggan, dan siklus penjualan. Dengan menetapkan tingkat persediaan minimum dan maksimum, UMKM dapat menghindari kelebihan stok yang berisiko menjadi usang serta kekurangan stok yang dapat menghambat penjualan (Panjaitan et al., 2024).

Selain itu, penting bagi UMKM untuk menyelaraskan pengelolaan stok dengan strategi investasi dalam modal kerja. Modal kerja yang teralokasi secara tepat memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan produksi dan distribusi tanpa mengorbankan likuiditas. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah menggunakan metode *just-in-time* (JIT), di mana stok hanya dipesan dan disimpan saat dibutuhkan untuk meminimalkan biaya penyimpanan. Pendekatan ini membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional sambil memastikan bahwa

dana yang tersedia dapat digunakan untuk peluang bisnis lain yang lebih menguntungkan.

Manfaat dari pengelolaan stok yang baik dan optimalisasi investasi modal kerja mencakup peningkatan fleksibilitas finansial, pengurangan pemborosan, dan perbaikan efisiensi keseluruhan. Dengan inventaris yang terkontrol, UMKM dapat menjaga kelancaran operasional tanpa tekanan finansial yang berlebihan. Selain itu, pengelolaan stok yang efektif memberikan dasar yang kuat bagi pelaku usaha untuk membuat keputusan strategis yang dapat mendorong pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan daya saing di pasar.

Akses Pendanaan dan Digitalisasi Keuangan

UMKM sering menghadapi keterbatasan akses pendanaan, yang menjadi kendala utama dalam mendukung operasional dan ekspansi usaha. Beberapa sumber pendanaan relevan yang dapat dimanfaatkan UMKM meliputi modal internal, pinjaman bank, dan crowdfunding. Modal internal, seperti penggunaan laba usaha atau tabungan pribadi, adalah opsi awal yang sering digunakan. Namun, untuk kebutuhan yang lebih besar, pinjaman bank menjadi alternatif penting, terutama melalui program kredit usaha rakyat (KUR) yang menawarkan suku bunga rendah. Selain itu, crowdfunding berbasis digital memberikan peluang baru bagi UMKM untuk mengumpulkan dana dari banyak investor melalui platform daring dengan proses yang relatif sederhana dan fleksibel. (Sukaesih Kurniati, n.d.)

Digitalisasi keuangan telah membuka peluang besar bagi UMKM dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien dan meningkatkan akses terhadap pendanaan. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat dan pengelolaan laporan keuangan yang transparan, yang menjadi aset penting untuk menarik minat investor. Selain itu, teknologi finansial (*fintech*) menawarkan solusi pendanaan inovatif seperti peer-to-peer (P2P) lending yang dapat diakses dengan cepat dan tanpa prosedur rumit. Digitalisasi ini juga membantu UMKM membangun rekam jejak keuangan yang kredibel, yang sangat penting dalam pengajuan pinjaman di masa depan. Kombinasi antara diversifikasi sumber pendanaan dan adopsi teknologi keuangan memberikan UMKM peluang untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif (Nuryani, Hanifa Sri, 2024).

Pengelolaan Dana Bantuan dan Laporan Keuangan

Dana hibah dari pemerintah atau lembaga lain sering kali menjadi salah satu bentuk dukungan finansial yang penting bagi UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan modal kerja atau pengembangan usaha. Namun, pengelolaan dana bantuan ini memerlukan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi dalam pencatatan dan pelaporan memungkinkan lembaga pemberi hibah memantau efektivitas dana yang telah disalurkan, sementara akuntabilitas membantu UMKM mempertahankan kredibilitas mereka sebagai penerima

manfaat. Tanpa pengelolaan yang baik, dana bantuan berisiko disalahgunakan atau tidak memberikan dampak signifikan pada operasional bisnis (Fadila et al., 2024).

Selain itu, UMKM didorong untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi yang memungkinkan pelaku usaha memantau kesehatan finansial bisnis secara berkala. Laporan laba rugi, misalnya, memberikan gambaran tentang pendapatan, biaya, dan keuntungan usaha dalam periode tertentu, sedangkan neraca mencerminkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas. Dengan laporan keuangan yang jelas, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi, seperti menentukan alokasi dana untuk investasi, mengidentifikasi area yang perlu efisiensi, atau mengevaluasi strategi keuangan yang telah diterapkan. Selain membantu pengelolaan internal, laporan keuangan yang akurat juga menjadi persyaratan penting untuk mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan atau investor potensial (Anggraeni et al., 2021).

Evaluasi Keuangan dan Pengelolaan Keuntungan

Evaluasi keuangan merupakan alat penting bagi UMKM untuk memahami kondisi dan kinerja usaha mereka. Dengan melakukan analisis keuangan secara berkala, pelaku usaha dapat mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan, seperti produk atau layanan dengan margin keuntungan tertinggi, dan kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti biaya operasional yang tidak efisien atau arus kas yang tidak stabil. Rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi, digunakan untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang kesehatan keuangan usaha. Hasil dari evaluasi ini membantu UMKM dalam merancang strategi jangka pendek dan panjang yang lebih terarah, termasuk dalam memperbaiki efisiensi operasional atau meningkatkan daya saing di pasar (Ningtiyas, 2017).

Pengelolaan keuntungan menjadi langkah lanjutan dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Keuntungan yang diperoleh perlu dialokasikan secara strategis untuk berbagai kebutuhan, seperti reinvestasi dalam pengembangan usaha, membentuk dana cadangan, atau membayar kewajiban yang mendesak. Reinvestasi dapat berupa peningkatan kapasitas produksi, pengembangan produk baru, atau pemasaran yang lebih agresif untuk memperluas pasar. Dana cadangan, di sisi lain, penting untuk melindungi bisnis dari risiko keuangan yang tidak terduga, seperti fluktuasi pasar atau kondisi ekonomi yang memburuk. Dengan alokasi yang bijaksana, UMKM dapat memastikan bahwa laba yang dihasilkan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Fahmi Fauzi et al., 2025).

Bagian ini juga membahas pentingnya menetapkan kebijakan dividen yang proporsional dengan kebutuhan bisnis dan kepentingan pemilik usaha. Dividen, sebagai bentuk penghargaan kepada pemilik usaha atas investasi mereka, harus ditentukan dengan mempertimbangkan prioritas bisnis, seperti pendanaan untuk ekspansi atau pelunasan utang. Kebijakan yang seimbang akan memastikan pemilik usaha mendapatkan manfaat dari keuntungan yang dihasilkan, tanpa mengorbankan

likuiditas atau kebutuhan investasi untuk pertumbuhan bisnis. Dengan pendekatan yang terukur, UMKM dapat menciptakan keseimbangan antara memberikan nilai bagi pemilik dan mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan (Fauzi, 2020).

Investasi dan Digitalisasi untuk Pengembangan

Investasi merupakan salah satu langkah strategis bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Investasi dalam infrastruktur, seperti pembelian mesin atau alat produksi yang lebih modern, memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk. Selain itu, investasi dalam diversifikasi produk memberikan peluang untuk menjangkau segmen pasar baru dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk atau layanan. Namun, investasi ini harus direncanakan dengan matang melalui analisis risiko yang komprehensif. Analisis risiko membantu UMKM memahami potensi keuntungan, ancaman, dan dampak jangka panjang dari setiap keputusan investasi, sehingga dana yang dikeluarkan dapat memberikan imbal hasil yang optimal (Fauzi, 2020).

Digitalisasi menjadi elemen kunci dalam pengembangan UMKM di era modern. Dengan mengadopsi teknologi digital, UMKM dapat mempermudah pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan otomatis, hingga pengawasan arus kas secara real-time. Teknologi akuntansi berbasis aplikasi memungkinkan pelaku usaha untuk mengurangi kesalahan manual dalam pencatatan, meningkatkan akurasi laporan, dan memastikan bahwa data keuangan selalu terorganisasi dengan baik. Selain itu, digitalisasi juga membantu meningkatkan keamanan data keuangan, yang menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan mitra bisnis dan investor (Sun et al., 2025).

Penggunaan teknologi digital juga mempercepat pengambilan keputusan strategis dalam bisnis. Data yang dihasilkan dari sistem digital dapat digunakan untuk menganalisis tren penjualan, perilaku konsumen, dan efisiensi operasional, sehingga pelaku UMKM dapat merespons perubahan pasar dengan cepat dan tepat. Misalnya, data penjualan yang diperoleh secara real-time dapat membantu menentukan strategi pemasaran yang lebih efektif atau menyesuaikan tingkat produksi untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Dengan mengombinasikan investasi yang terarah dan digitalisasi yang efektif, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan dan tetap kompetitif di pasar global yang dinamis (Sedyastuti, 2018).

Studi Kasus dan Kisah Sukses

Bagian ini mengulas beberapa kisah sukses dari UMKM yang berhasil menerapkan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang signifikan. Salah satu contohnya adalah UMKM yang memulai usahanya dengan modal kecil, tetapi berhasil mengoptimalkan penggunaan laba untuk reinvestasi melalui perencanaan keuangan yang matang. Dengan disiplin dalam mencatat arus kas, membuat laporan keuangan rutin, dan memanfaatkan teknologi

akuntansi digital, usaha ini tidak hanya berkembang dalam skala nasional tetapi juga mampu memasuki pasar ekspor. Kisah ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang terorganisasi dengan baik dapat menjadi dasar penting untuk mendukung ekspansi dan keberlanjutan bisnis.

Selain itu, studi kasus juga mencakup contoh kesalahan umum yang dilakukan oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan. Misalnya, pengusaha yang mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sering menghadapi kesulitan dalam melacak keuntungan sebenarnya dari bisnis mereka. Akibatnya, keputusan investasi yang salah sering terjadi karena data keuangan yang tidak akurat. Studi ini memberikan pelajaran penting bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang tampaknya sederhana, memiliki dampak besar dalam menciptakan transparansi dan efisiensi.

Kisah-kisah sukses dan pembelajaran dari kesalahan ini memberikan inspirasi dan panduan praktis bagi pelaku UMKM lain yang ingin meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Pengusaha dapat belajar dari pengalaman mereka, seperti pentingnya membuat anggaran yang realistis, melibatkan teknologi untuk efisiensi, dan memastikan bahwa setiap keputusan keuangan didasarkan pada data yang akurat. Selain itu, contoh-contoh ini menegaskan bahwa kegagalan dalam pengelolaan keuangan bukanlah akhir dari perjalanan bisnis, melainkan peluang untuk memperbaiki sistem dan memulai kembali dengan strategi yang lebih baik.

Dengan menyajikan studi kasus dan kisah sukses ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mengidentifikasi pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Contoh nyata ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik keuangan yang efektif tetapi juga menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan pasar dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan yang efektif bagi UMKM, dengan fokus pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa manajemen keuangan yang baik memainkan peran penting dalam menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di tengah tantangan pasar yang semakin kompetitif.

Studi ini menunjukkan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi langkah fundamental dalam menciptakan transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan. Hal ini tidak hanya mempermudah proses evaluasi kinerja usaha tetapi juga membangun kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan. Dengan keuangan yang terpisah, UMKM memiliki landasan yang lebih kokoh untuk membuat keputusan strategis berbasis data yang dapat mendukung ekspansi usaha.

Selain itu, digitalisasi pengelolaan keuangan terbukti menjadi salah satu strategi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Pemanfaatan perangkat lunak akuntansi, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan fintech

memberikan pelaku UMKM kemudahan dalam pencatatan, pengelolaan arus kas, dan pelaporan keuangan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa teknologi digital dapat mempercepat transformasi keuangan UMKM menuju pengelolaan yang lebih modern, efisien, dan transparan.

Temuan lainnya adalah pentingnya pengelolaan arus kas yang efisien untuk menjaga likuiditas usaha. Pengelolaan arus kas yang buruk sering kali menjadi penyebab utama kegagalan bisnis, meskipun usaha tersebut memiliki potensi laba yang besar. Dengan mengatur jadwal pembayaran utang, pengumpulan piutang, serta penyiapan dana cadangan, UMKM dapat menghadapi tantangan likuiditas dengan lebih baik, menghindari risiko operasional yang dapat menghambat kelangsungan usaha.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa akses ke sumber pendanaan yang relevan, seperti pendanaan berbasis fintech, pinjaman bank, dan crowdfunding, memberikan peluang bagi UMKM untuk mengatasi keterbatasan modal. Namun, keberhasilan dalam memanfaatkan pendanaan tersebut sangat tergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola risiko keuangan dan memastikan bahwa dana yang diperoleh digunakan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan UMKM dalam pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada penerapan prinsip-prinsip dasar seperti pemisahan keuangan, pengelolaan arus kas, atau efisiensi operasional. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi digital dan meningkatkan literasi keuangan menjadi faktor kunci yang dapat mendorong daya saing dan keberlanjutan UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Strategi-strategi ini, jika diterapkan secara konsisten, akan memungkinkan UMKM untuk tidak hanya bertahan dalam persaingan tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya literasi digital dan keuangan sebagai elemen utama dalam mendukung transformasi keuangan UMKM di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, S., Prihatni, R., Gurendrawati, E., Negeri Jakarta JIR Mangun Muka Raya No, U., & Jakarta, D. (2025). Pemanfaatan Teknologi Finansial (Fintech) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 5(1), 67–86. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>■page67
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Azzahra Faizah, Ahmad Solihin, & Sasta Wijaya. (2024). Analisis Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pada Pengembangan Kewirausahaan dan UMKM di Pekon Sinar Petir. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(3), 2107–2121.

- Fadila, F., Findiana, F., & Jasri, Y. (2024). *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank di Indonesia* (Vol. 6). <https://jurnalglobalmulia.or.id/index.php/alfatih>
- Fahmi Fauzi, Aida Ulviani Nst, Layyinat Shifah, & Sugianto Sugianto. (2025). Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan : Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i1.1099>
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Hendra, H., & Halbadika Fahlevi, A. (2024). Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles in PDAM Tirta Ogan, Ogan Ilir District. *Iapa Proceedings Conference*, 187. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2024.1052>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Andika, R., & Hidayat, N. (2018). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Mualim Hasibuan, I., & Manajemen Vol, J. (n.d.). *Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dari Lembaga Keuangan Obstacles Of Accessibility Of Financing For Micro Small And Medium Enterprises (Msmes) From Financial Institutions*.
- Muhammad Suras, Darwis, & Syahriyah Semaun. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
-

- Nst, Y. A. (2024). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Bangun Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.56854/jbm.v3i2.487>
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180–198. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.518>
- Nuryani. Hanifa Sri. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 684–695.
- Panjaitan, M. N., Maulidya, R., Sianturi, R. D., & Darma, U. B. (2024). Merintis Peluang Baru Mengembangkan Umkm Pedesaan Melalui Manajemen Retail A. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Manajemen*, 4(3), 42–53. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/Index>
- Prayitno Nento, H., Manajemen Resiko Terhadap Stabilitas Keuangan, P., Damayanti Lahasan, R., & Aurelia Salim, T. (2025). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Stabilitas Keuangan Usaha Umkm Dalam Situasi Ekonomi Yang Tidak Menentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik*, 1(1), 1–12.
- Putera Nugroho, A., Fattir Aufa Azzir, M., & Dzaki Al Faruq, M. (2025). Peran Akad Rahn Dalam Pembiayaan UMKM: Tinjauan Literatur Fiqh Muamalah. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 3(1), 36–49.
- Sastri Ayu Lestari, & Andi Mulyono. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Robbani Snack). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>
- Sedyastuti, K. (2018). *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global* (Vol. 2, Issue 1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaesih Kurniati, P. (n.d.). *Dilema Crowdfunding: Memahami Hambatan Dalam Lanskap Keuangan Usaha Kecil Menengah Di Indonesia*.
- Sun, M., Li, Z., & Yang, L. (2025). Inconsistency across short-term and long-term oriented signals: Effect on investor reactions. *Journal of Business Research*, 189, 115175. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.115175>
-

Suryanto, S., & Dai, R. R. M. (2025). Digitalisasi Pembayaran Dalam Pengelolaan Keuangan Publik: Strategi Efisiensi Dan Transparansi. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 13(1), 96–110. <https://doi.org/10.34010/hnta2869>

Veronica, W., Bambang Satriawan, & Nolla Puspita Dewi. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi*, 12(2), 93–112.